

**PENGARUH PENDEKATAN MATEMATIKA REALISTIK TERHADAP HASIL  
BELAJAR SISWA PADA MATERI PEMBAGIAN DI KELAS III  
SD NEGERI 1 MATA IE KABUPATEN ACEH BESAR**

Maya Fika Lora<sup>1</sup>, Mislinawati<sup>2</sup>, Linda Vitoria<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PGSD FKIP Universitas Syiah Kuala

[mayafika@mhs.usk.ac.id](mailto:mayafika@mhs.usk.ac.id)<sup>1</sup>, [mislina\\_tp@usk.ac.id](mailto:mislina_tp@usk.ac.id)<sup>2</sup>, [lindav@usk.ac.id](mailto:lindav@usk.ac.id)<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*This study was motivated by the low level of understanding of third-grade elementary school students regarding division material due to a learning approach that was not in line with the cognitive development of students. The Realistic Mathematics Education (RME) is considered capable of bridging this gap through real contexts and meaningful activities. This study aims to determine the effect of the Realistic Mathematics Education on the learning outcomes of third-grade students at Mata Ie 1 Public Elementary School on division material. This study uses a quantitative approach with a pre-experimental One Group Pretest–Posttest Design on 18 students. Data were collected through essay tests before and after learning, then analyzed using the Paired Sample t-Test assisted by IBM SPSS Ver 26. The results of the analysis showed a Sig. (2-tailed) value of  $0.000 < 0.05$ , which means  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. Thus, the Realistic Mathematics Education has an effect on improving student learning outcomes, although it requires time management and reinforcement of the concept of subtraction.*

**Keywords:** Learning Outcomes, Realistic Mathematics Education, Division.

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya pemahaman peserta didik kelas III SD terhadap materi pembagian disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang belum sesuai dengan perkembangan kognitif siswa. Pendekatan Matematika Realistik (PMR) dipandang mampu menjembatani kesenjangan tersebut melalui konteks nyata dan aktivitas bermakna. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh Pendekatan Matematika Realistik terhadap hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 1 Mata Ie pada materi pembagian. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-eksperimen One Group Pretest–Posttest Design* terhadap 18 siswa. Data dikumpulkan melalui tes essay sebelum dan sesudah pembelajaran, kemudian dianalisis menggunakan uji *Paired Sample t-Test* berbantuan *IBM SPSS Ver 26*. Hasil analisis menunjukkan nilai Sig. (2-tailed)  $0,000 < 0,05$ , yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, Pendekatan Matematika Realistik berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa, meskipun memerlukan pengelolaan waktu dan penguatan konsep pengurangan.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar; Pendekatan Matematika Realistik; Pembagian.

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan unsur yang sangat krusial dan memiliki peran strategis dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, setiap individu dibekali pengetahuan dan keterampilan sebagai modal untuk meraih cita-cita di masa yang akan datang. Pendidikan dapat dipahami sebagai suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh ilmu pengetahuan dengan tujuan membentuk karakter manusia yang berakhlak baik (Tutiareni et al., 2021). Pernyataan tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yaitu mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dengan demikian, tujuan dan harapan pendidikan adalah mempersiapkan generasi yang bermanfaat bagi bangsa Indonesia serta mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Matematika memiliki peranan yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Aktivitas sehari-hari banyak berkaitan dengan konsep matematika, khususnya pada perkembangan zaman saat ini, sehingga mata pelajaran matematika ditetapkan sebagai salah satu pelajaran wajib di Sekolah Dasar. Pembelajaran matematika mulai diberikan pada kelas rendah karena materi yang disajikan masih bersifat dasar dan sederhana (Herdiansyah & Purwanto, 2022). Agar tujuan pembelajaran matematika dapat tercapai secara optimal, diperlukan penerapan pendekatan dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip pedagogik, yaitu pembelajaran disusun secara bertahap dari konkret menuju abstrak, dari materi yang sederhana ke yang lebih kompleks, serta dari tingkat kesulitan yang mudah ke yang lebih sulit, dengan memanfaatkan beragam sumber belajar (Firdaus, 2018).

Pembelajaran matematika di sekolah dasar mencakup materi operasi hitung dasar, seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Di antara operasi tersebut, pembagian merupakan materi yang relatif sulit dipahami oleh

peserta didik, khususnya siswa pada kelas rendah. Akibatnya, masih banyak dijumpai siswa, baik di kelas rendah maupun hingga kelas tinggi, yang belum memiliki keterampilan yang memadai dalam menyelesaikan operasi hitung pembagian.

Berdasarkan observasi awal di SD Negeri 1 Mata le tahun ajaran 2025, pada saat pembelajaran materi pembagian siswa tidak dapat memahami konsep pembagian dengan benar bahkan siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal pembagian contohnya  $32:2$  atau  $12:4$  sehingga mengakibatkan KKTP yaitu 75 disekolah tersebut tidak dapat dicapai oleh 13 siswa, siswa tersebut mendapat nilai di bawah KKTP yang ditetapkan sekolah.

Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan menghubungkan materi pelajaran dengan situasi nyata yang dialami siswa. Jika pembelajaran matematika tidak memiliki keterkaitan dengan kehidupan mereka, maka kegiatan belajar akan terasa monoton dan kurang menarik. Penggunaan benda konkret pada siswa berguna untuk mengvisualisasikan, mengeksplorasi, dan membangun pemahaman yang lebih mendalam

terhadap materi pembelajaran terutama matematika. Kurangnya minat belajar matematika pada siswa dapat menjadi penghambat dalam memahami konsep-konsep matematika secara mendalam. Hal ini selanjutnya dapat menyebabkan kesulitan bagi siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan matematika yang siswa miliki (Enjelina et al., 2024). Oleh sebab itu, diperlukan suatu strategi yang dapat menautkan materi dengan dunia nyata siswa ataupun memberikan gambaran konkret dari konsep yang diajarkan. Salah satu solusi yang efektif ialah penggunaan pendekatan pembelajaran yang mampu membuat proses belajar lebih bermakna, terarah, serta berdampak optimal, yaitu melalui penerapan Pendekatan Matematika Realistik (PMR).

Pendekatan Matematika Realistik merupakan strategi pembelajaran yang diadaptasi dari Realistic Mathematics Education (RME), yaitu suatu pendekatan khusus dalam bidang matematika. RME pertama kali diperkenalkan dan dikembangkan oleh Freudenthal Institut Universiteit Utrecht, Belanda pada tahun 1971. Dalam konteks Indonesia, pendekatan ini dikenal

dengan istilah PMR atau Pendekatan Matematika Realistik.

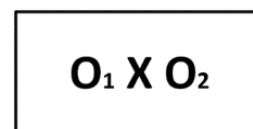
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Claudia (2020) dikatakan bahwasanya pembelajaran matematika dengan pendekatan matematika realistik dapat mencapai standar keberhasilan hasil belajar. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wulandari & Sulasmono (2020) dikatakan bahwasanya pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa Sekolah Dasar.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:16) mengatakan bahwa “metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian eksperimen, salah satunya yaitu Pre-Experimental Design. Menurut

Sugiono (2019:110) “metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan, yang merupakan metode kuantitatif, digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (treatment/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalkan”. Perlakuan tersebut diberikan melalui Pendekatan Matematika Realistik. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah One-Group Pretest-Posttest Design. Sebagaimana yang di kemukakan oleh Sugiyono (2018:110) One-Group Pretest-Posttest Design adalah desain dimana sampel tidak dipilih secara random, karena tidak adanya variabel kontrol. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1 Desain Penelitian One-Group Pretest-Posttest**

Keterangan:

O1: Tes awal (Pretest) sebelum diberikan perlakuan

O2: Tes akhir (Posttest) setelah diberikan perlakuan

X: Perlakuan terhadap kelompok eksperimen yaitu dengan menggunakan Pendekatan Matematika Realistik (Sugiyono, 2019)

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran matematika materi pembagian bilangan cacah di SD Negeri 1 Mata le. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengadakan tes yang diberikan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) proses pembelajaran pada materi pembagian bilangan cacah yang dilakukan 2 kali pertemuan. Pertemuan ke-1 memberikan soal *pretest* dan melakukan pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Matematika Realistik, pertemuan ke-2 melakukan pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Matematika Realistik dan memberikan soal *posttest*.

#### 1. Data Hasil Penelitian

Data hasil penelitian didapat dari hasil *pretest* dan *posttest* yang diberikan pada awal dan akhir pertemuan di kelas. Tes yang diberikan kepada siswa dalam bentuk soal berupa

essay tentang materi pembagian bilangan cacah yang terdiri dari 10 butir soal dengan skor maksimal 100. Data hasil *pretest* dan *posttest* ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 1 Nilai Pretest dan Nilai Posttest Peserta Didik Kelas III**

| Nama                   | Hasil Belajar Siswa |              |
|------------------------|---------------------|--------------|
|                        | Pretest             | Posttest     |
| APR                    | 60                  | 100          |
| AL                     | 40                  | 80           |
| AMH                    | 30                  | 70           |
| AH                     | 60                  | 80           |
| AFT                    | 50                  | 90           |
| DAS                    | 30                  | 80           |
| F                      | 50                  | 90           |
| KA                     | 20                  | 80           |
| KAA                    | 40                  | 90           |
| MA                     | 40                  | 80           |
| MK                     | 60                  | 90           |
| MA                     | 70                  | 100          |
| MH                     | 30                  | 80           |
| MH                     | 30                  | 80           |
| MK                     | 30                  | 70           |
| MZK                    | 60                  | 90           |
| RR                     | 40                  | 70           |
| SA                     | 40                  | 70           |
| <b>Total Nilai</b>     | <b>780</b>          | <b>1490</b>  |
| <b>Nilai Rata-rata</b> | <b>43,33</b>        | <b>82,78</b> |

Berdasarkan tabel 1 diatas merupakan hasil nilai tes peserta didik kelas III dalam menjawab soal setelah menyelesaikan pembelajaran menggunakan pendekatan matematika realistik pada materi

pembagian mata pelajaran matematika. Hasil tes di atas diketahui rata-rata nilai *pretest* 43,33 dengan nilai tertinggi adalah 70 dan yang memperoleh nilai terendah adalah 20. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* 82,78 dengan nilai tertinggi adalah 100 dan yang memperoleh nilai terendah adalah 70.

Secara detail untuk mengetahui statistik deskripsi data dapat ditampilkan pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2 Hasil Analisis Deskriptif

| Descriptive Statistics |    |     |     |       |                |
|------------------------|----|-----|-----|-------|----------------|
|                        | N  | Min | Max | Mean  | Std. Deviation |
| Pretest                | 18 | 20  | 70  | 43,33 | 14.142         |
| Posttest               | 18 | 70  | 100 | 82,78 | 7.744          |

Berdasarkan tabel 2

*Descriptive Statistics* di atas bahwa nilai rata-rata *pretest* peserta didik = 43,33 dan nilai rata-rata *posttest* peserta didik = 82,78 dengan demikian adanya peningkatan belajar peserta didik dengan menggunakan Pendekatan Matematika Realistik.

## 2. Analisis Hasil Belajar

Uji hipotesis dilakukan setelah uji normalitas terlebih dahulu, penelitian ini menggunakan alat bantu perangkat lunak SPSS versi 26, yaitu sebagai berikut:

### a. Uji Normalitas

Menurut Nuryadi, dkk (2017) uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari proposal yang berdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Ada dua uji yang muncul yaitu *Kolmogorov-Smirnov Test* dan *Shapiro-Wilk Test*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *Shapiro-Wilk* karena sampel yang digunakan kurang dari 50. Hasil perhitungan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Data

| Tests of Normality |                                 |    |      |              |    |      |
|--------------------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
|                    | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |      | Shapiro-Wilk |    |      |
|                    | Statistic                       | df | Sig. | Statistic    | df | Sig. |
| Pretest            | .204                            | 18 | .045 | .920         | 18 | .127 |
| Posttest           | .170                            | 18 | .183 | .932         | 18 | .210 |

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel uji normalitas di atas, peneliti mengambil hasil uji normalitas data dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk untuk dijadikan dasar pengambilan

keputusan. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas data Shapiro-Wilk, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (sig)  $>0,05$  maka data penelitian dinyatakan berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi (sig)  $<0,05$  maka data penelitian dinyatakan berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan tabel 3 di atas pada kolom *Shapiro-Wilk* diketahui nilai signifikansi pada nilai *Pretest* sebesar 0,127 dan pada nilai *Posttest* sebesar 0,210 lebih besar dari 0,05. Maka hasil signifikansi (sig) dari tes yang diberikan di kelas III yaitu lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa data hasil tes berdistribusi normal. Maka dari itu, analisis lanjutan dapat dilakukan dengan memanfaatkan pengujian statistik parametrik yaitu Uji *Paired Sample t-Test*.

#### b. Uji Paired sample t-test

Setelah memastikan bahwa data berdistribusi normal. Untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*, dilakukan uji t berpasangan dengan taraf signifikansi

5% (0,05). Uji yang digunakan untuk membandingkan hasil belajar matematika siswa di sekolah sebelum dan sesudah menerima perlakuan (*treatment*) Kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan matematika realistik. Hasil uji hipotesis t-Test: *Paired Sample t-Test* menggunakan SPSS ver 26, disajikan pada tabel 4.

Tabel 4 Uji paired sample t-test

| Paired Samples Test |           |                    |                |            |                                           |         |         |    |                 |
|---------------------|-----------|--------------------|----------------|------------|-------------------------------------------|---------|---------|----|-----------------|
|                     |           | Paired Differences |                |            |                                           |         |         |    |                 |
|                     |           | Mean               | Std. Deviation | Std. Error | 95% Confidence Interval of the Difference |         | t       | df | Sig. (2-tailed) |
|                     |           |                    |                |            | Lower                                     | Upper   |         |    |                 |
| Pair 1              | Pretest - | -39.444            | 8.235          | 1.941      | -43.540                                   | -35.349 | -20.322 | 17 | .000            |
|                     | Posttest  |                    |                |            |                                           |         |         |    |                 |

Dasar pengambilan keputusan uji *paired sample t-test* berdasarkan nilai signifikansi (2-tailed), yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (2-tailed)  $<0,05$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima.
- 2) Jika nilai signifikansi (2-tailed)  $>0,05$  maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak.

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000  $<0,05$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendekatan matematika realistik terhadap hasil belajar peserta didik pada materi pembagian di kelas III SD Negeri 1 Mata le Kabupaten Aceh Besar.

### **3. Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Pendekatan Matematika Realistik memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi pembagian. Peningkatan nilai rata-rata dari pretest ke posttest menandakan bahwa peserta didik mampu memahami konsep pembagian dengan lebih baik setelah mengikuti pembelajaran yang menekankan pada konteks nyata dan aktivitas bermakna. Keberhasilan pembelajaran ini tidak terlepas dari karakteristik Pendekatan Matematika Realistik yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Selama pembelajaran berlangsung, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik untuk menemukan konsep pembagian melalui pengalaman langsung menggunakan media konkret, seperti jeruk, biskuit, dan piring plastik.

Aktivitas ini mendorong peserta didik untuk membangun pemahaman konsep secara mandiri melalui diskusi dan kerja kelompok.

Pada level situation, peserta didik diperkenalkan pada permasalahan kontekstual yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti kegiatan membagi benda ke dalam beberapa kelompok dengan jumlah yang sama. Pengalaman nyata tersebut membantu peserta didik memahami makna pembagian secara intuitif sebelum masuk ke tahap simbolik. Selanjutnya, pada level model of, peserta didik mengembangkan representasi pembagian melalui berbagai strategi pembagian benda konkret, sehingga mereka dapat mengamati hubungan antara jumlah kelompok dan banyaknya benda pada setiap kelompok. Tahap model for mengarahkan peserta didik untuk menggeneralisasi pengalaman konkret ke dalam konsep matematika yang lebih formal, yaitu pembagian sebagai pengurangan berulang. Melalui ilustrasi dan model yang digunakan, peserta didik memahami bahwa hasil pembagian menunjukkan banyaknya proses pengurangan yang

dilakukan hingga bilangan awal habis. Pada tahap formal knowledge, peserta didik mampu menerapkan konsep tersebut dalam penyelesaian soal-soal pembagian secara simbolik dan sistematis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Wijaya (2012) yang menyatakan bahwa Pendekatan Matematika Realistik mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik. Selain itu, temuan penelitian ini juga mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa PMR efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar.

Meskipun ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai, masih terdapat beberapa peserta didik yang belum sepenuhnya menguasai konsep prasyarat, yaitu pengurangan. Kondisi ini menyebabkan kesalahan dalam menerapkan konsep pengurangan berulang saat menyelesaikan soal pembagian. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penguasaan konsep dasar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam memahami konsep pembagian. Oleh karena itu,

diperlukan penguatan kembali terhadap konsep pengurangan agar peserta didik dapat menerapkan konsep pembagian secara lebih tepat dan optimal.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa perhitungan pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji-t dengan taraf signifikan  $\alpha=0,05$ , diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian,  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh pendekatan matematika realistik terhadap hasil belajar peserta didik. Sehingga berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendekatan matematika realistik terhadap hasil belajar peserta didik dapat diterima.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afriliani, N. S. (2019). *Efektivitas Pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) pada Materi Pokok Uang Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Soko. Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur*

- Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Claudia, S., Suryana, Y., & Pranata, O. H. (2020). *Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II Pada Perkalian Bilangan Cacah di Sekolah Dasar*. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 210–221. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i2.26382>
- Fahrurrozi Dan Hamdi, Syukrul. 2017. *Metode Pembelajaran Matematika*. Nusa Tenggara Barat: Universitas Hamzanwadi Press.
- Firdaus, A. (2018). *Pendekatan Matematika Realistik dengan Bantuan Puzzle Pecahan untuk Siswa Sekolah Dasar*. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(3), 243–252. <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i3.p243-252>
- Herdiansyah, F., & Purwanto, S. E. (2022). *Pengaruh Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas II pada Materi Operasi Hitung Penjumlahan dan Pengurangan*. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7496–7502. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3525>
- Ika Wulandari, A., & Suteng Sulasmono, B. (2020). *Pengaruh Penggunaan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (Pmr) Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar(JPPGuseda)*, 03, 78–82. <http://journal.unpak.ac.id/index.php/jppguseda>
- Melani, S., Widiyono, Y., & Suyoto, S. (2024). *Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) Materi Perkalian dan Pembagian Kelas IV SDN Bayan*. *Al Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiya*, 8(3), 1073. <https://doi.org/10.35931/am.v8i3.3767>
- Puspitasari, Ripka Yuspin. (2021). *Meta-Analisis Pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 1094–1103.
- Putrawangsa, Susilahudin. 2017. *Desain Pembelajaran Realistik*. Mataram: CV.Reka Karya Amerta
- Rahmah Johar dkk, 2021. *Membangun Kelas Demokratis Melalui Pendidikan Matematika Realistik*. Syiah Kuala University Press. Banda Aceh
- Rahmawati, Fitriana (2011). *Pengaruh Pembelajaran Geometri Dengan Pendekatan Induktif*. *Edumatica*. Vol.01. No. 02, hal 74-75.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.

Susanto. 2013. "Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Tingkat Kecemasan Belajar Siswa". E-Journal Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesa Program Studi Pendidikan Dasar, Volume 3.

Wibowo, Hamid Sakti. 2019. *Belajar Berpikir Lateral Melalui Soal Matematika Realistik*. Jakarta: Tiram Media

Wijaya. 2012. *Pendidikan Matematika Realistik*. Yagyakartsa: Graha Ilmu